

**PERDAGANGAN INTERNASIONAL PERSPEKTIF ISLAM;
STUDI KASUS: DILEMA PENGEMBANGAN EKPOR RUMPUT LAUT DI
KABUPATEN BULUKUMBA**

Kaslam¹, Jumrah²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2}

Email : etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id¹, @gmail.com²

Abstrak

Perdagangan merupakan salah satu aspek muamalah dalam islam. Perkara ini mendapat perhatian khusus dalam ekonomi islam karena jual beli harus sesuai ketentuan yang digariskan agama agar dapat bernilai ibadah, salah satu contohnya adalah praktik perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa atau faktor produksi lainnya yang melintasi batas negara. Sulawesi Selatan memiliki sejumlah komoditas unggulan yang di ekspor ke negara lain, salah satu contohnya adalah rumput laut yang berasal dari Kabupaten Bukulumba. Namun, masalah yang terjadi adalah permintaan yang sangat tinggi akan tetapi tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan petani. Artikel ini bertujuan untuk mengurai akar masalahnya dan menawarkan solusi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Hasilnya bahwa dengan berpedoman kepada islam dalam melakukan setiap aktivitas perdagangan, maka seharusnya setiap pihak saling menguntungkan. Dua ayat yang menjadi landasannya adalah Surah An Nisa':29 dan Surah Al Baqarah:275. Kedua ayat ini menjelaskan bahwa dalam berdagang, hendaknya dilandasi saling ridho dan tidak memakan harta sesama dengan cara yang batil serta larangan praktik riba. Adapun pendekatan solusi lainnya adalah pemberdayaan masyarakat yang sustainable untuk mengolah rumput laut dalam bentuk produk jadi, sehingga memiliki harga yang kompetitif dibandingkan menjualnya dalam bentuk masih mentah

Kata Kunci: Perdagangan Internasional; Rumput Laut

Abstract

Trade is one aspect of muamalah in Islam. This case gets special attention in Islamic economics because buying and selling must comply with the provisions outlined by religion so that it can be of worship value, one example is the practice of international trade. International trade is an activity of exchanging goods, services or other factors of production across national borders. South Sulawesi has a number of superior commodities that are exported to other countries, one example is seaweed from Bukulumba Regency. However, the problem that occurs is that demand is very high but not directly proportional to the welfare of farmers. This article aims to get to the root of

the problem and offer a solution. The method used is descriptive qualitative with a survey approach. The result is that based on Islam in carrying out any trading activities, each party should benefit from each other. The two verses on which it is based are Surah An Nisa ' : 29 and Surah Al Baqarah: 275. These two verses explain that in trading, it should be based on mutual pleasure and not eating each other's property in a vanity way and prohibiting the practice of usury. The other solution approach is sustainable community empowerment to process seaweed in the form of finished products, so that it has a competitive price compared to selling it in raw form.

Keywords: International Trade; Seaweed

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan dominasi wilayah perairannya lebih banyak dari pada wilayah daratannya, tercatat memiliki 17 ribu Pulau atau sekitar 62% dari luas wilayah keseluruhan Indonesia ialah Perairan¹. Tidak heran jika Indonesia disebut sebagai negara Maritim yang tidak hanya kaya akan keunggulan sektor pariwisata perairannya tapi juga dengan berlimpahnya sumber daya yang dihasilkan dari sektor perairan. Dalam pidato kenegaraan pada sidang DPR RI dan DPD RI Presiden Jokowi menegaskan akan memfokuskan pada peningkatan Indonesia menjadi negara poros Maritim dunia. Hal ini tentu menjadi sebuah angin segar dalam upaya peningkatan perbaikan pengelolaan infrastruktur dan sumber daya di bidang kelautan, baik itu dalam sektor keamanan, sumber daya alam, hingga bidang kepariwisataan. Mengingat Indonesia juga merupakan wilayah perairan (Jalur Perdagangan) yang sangat strategis dan penting di dunia.

Berada diantara dua samudera besar yakni Samudra Hindia dan Pasifik sekaligus berada diantara dua Benua Asia dan Australia menjadi letak geografis silang Indonesia yang sangat menguntungkan sekaligus starategis dalam perdagangan Internasional². Tidak hanya itu, Indonesia pun dikaruniai dengan berlimpahnya sumber daya alam dengan kualitas terbaik, sehingga tidak heran jika ada yang menyebut Indonesia sebagai Zamrud Khatulistiwa atau negara dengan segudang potensi yang menjadi incaran semua negara di Dunia. Dalam catatan sejarah, bagaimana ketangkasan nenek moyang kita sebagai bangsa

¹ Rahma Harbani, *Mengapa Indonesia Disebut Negara Kepulauan? Ini Alasannya*. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-5651793/mengapa-indonesia-disebut-negarakepulauan-ini-alasannya/amp> pada tanggal 05 Spetember 2021.

² Kemlu.go.id, *Geografi indonesia*, Diakses pada tanggal 05 September 2021 melalui link : <http://kemu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>

pelaut tidak perlu diragukan lagi. Sejak dahulu nenek moyang kita telah suka berlayar dan berdagang, sehingga tidak heran jika pada zaman dahulu sudah terdapat beberapa titik-titik dermaga perdagangan di beberapa wilayah di Indonesia yang dahulu masih dalam lingkup Nusantara.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal ketangkasan penduduknya dahulu sebagai seorang pelaut ulung ialah suku Bugis dan suku Makassar yang terkenal dengan kapal tradisional Phinisinya, khususnya di daerah Kabupaten Bulukumba yang menjadi daerah pembuat kapal Phinisi³. Bulukumba sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah Tenggara ibukota Makassar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng, Teluk Bone dan Laut Flores. Bulukumba memiliki wilayah pesisir dengan panjang pantai + 132,5 km, termasuk perairan pantai sampai batas kearah laut sejauh 4 mil laut dari garis pantai sesuai dengan UU No.22 tahun 1999.

Sebagai daerah yang memiliki luas perairan yang cukup besar, Bulukumba menjadi daerah yang kaya akan hasil sumber daya lautnya yang berlimpah. Salah satu hasil produksi laut unggulan yang ada di Bulukumba ialah budidaya Rumput Laut. Spesies *Eucheuma cottonii* menjadi jenis Rumput Laut yang paling banyak dibudidayakan oleh petani Rumput Laut di Bulukumba. *Eucheuma cottonii* sendiri merupakan jenis rumput laut yang masih keluarga dari Rumput Laut Merah. Rumput laut jenis ini memiliki kadar Iodium dan serat yang cukup tinggi sehingga ia baik dijadikan sebagai bahan pangan misalnya dibuat menjadi bahan Selai makanan dan juga dapat dibuat menjadi Dodol (kue Tradisional), tidak hanya itu jenis Rumput Laut ini juga sangat bagus untuk menjadi bahan baku pembuatan Kosmetik, Obat-obatan, serta dapat diolah menjadi bahan pakan ikan dalam industri Akuakultur.

Seperti yang telah diketahui jika rumput laut menjadi salah satu dari beberapa produk unggulan ekspor Indonesia, seperti dalam data Laporan Data International Trade Centre (2017) yang mencatat jika volume ekspor rumput laut Indonesia di tahun 2016 tersebut ialah mencapai 182,37 ribu ton yang mana sekitar 82,10% Rumput laut tersebut di Impor oleh China, sehingga 61,35% dari jumlah keseluruhan Impor Rumput Laut China berasal dari Indonesia. Sementara itu, dengan melihat perkembangan pasar Internasional Rumput Laut di dunia saat ini dan meningkatnya permintaan dunia terhadap Rumput laut untuk dijadikan bahan dasar Kosmetik, Obat-obatan, dan lain-lain. Menjadikan

³ Jay Fajar, *Transformasi Pinisi, dari kapal dagang Legendaris Menjadi Kapal Wisata Unggulan*, Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2017/08/10/transformasi-pinisi-dari-kapal-dagang-legendaris-menjadi-kapal-wisata-unggulan/> pada tanggal 05 september 2021

Indonesia optimis di tahun 2027 mampu menjadi sentral Eksportir Rumput Laut dunia, yang mana di tahun tersebut diperhitungkan akan terjadi kenaikan permintaan bahan baku rumput laut dalam pasar dunia hingga mencapai U\$S 23,04 Milliar⁴.

Tidak hanya itu, komoditas Rumput Laut juga merupakan salah satu produk Ekspor yang cukup diperhatikan dalam lingkup ASEAN, dalam ASEAN Economic Community 2015 guna menggenjot daya saing dan menjadikan ASEAN sebagai kawasan basis produksi pasar Rumput Laut dunia maka dibentuklah ASEAN Seaweed Industry Club (ASIC) di Cebu, Filipina. Berfungsi sebagai wadah atau forum bagi pemangku kepentingan pasar Rumput Laut Se-Asean demi mencapai Asean sebagai kawasan basis produksi Rumput Laut Dunia⁵. Di ASEAN sendiri Indonesia dan Filipina merupakan dua negara dengan nilai ekspor rumput laut tertinggi.

Tingginya tingkat permintaan Rumput Laut dalam perdagangan Internasional sebagai bahan baku produksi dan industri, menjadi peluang yang tidak boleh dilewatkan oleh Indonesia sebagai negara Maritim yang sangat potensial dalam budidaya Rumput Laut. Apalagi dengan sistem perdagangan bebas yang berbasis Free Trade Area yang mulai di canangkan antar bangsa di dunia sudah sepatutnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani-petani Rumput Laut yang ada di Indonesia mengingat dengan sistem perdagangan bebas tersebut besar peluang petani-petani lokal menggapai pasar. Namun, nyatanya dalam beberapa kasus petani Rumput Laut masih mengalami kerugian di masa panen karena tidak adanya pasar yang membeli hasil panen mereka. salah satunya Rumput Lau Bulukumba, yang merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang juga kaya akan rumput laut yang di budidayakan oleh petani-petani disana.

Tiap musim panen, petani rumput laut di Bulukumba masih sangat kesusahan dalam menemukan pasar, selain karena melimpahnya hasil panen sedangkan pasar yang kurang hal ini juga dikarenakan belum adanya akses pasar ekspor yang ada disana. Padahal kualitas rumput laut Bulukumba sangat bagus untuk di ekspor. Kurangnya daya serap produksi rumput laut Nasional mengakibatkan masih sulitnya pasar rumput laut bagi petani-petani lokal di daerah-daerah⁵. Tentu saja, ini menimbulkan pertanyaan besar terkait

⁴ Suhana.web.id. *Peta Perdagangan Rumput Laut Dunia*. Diakses pada tanggal 10 September 2021 melalui link: <https://suhana.web.id/2017/09/12/peta-perdaganganrumput-laut-dunia-2016/>.

⁵ Wulandari, Siti Retno. *Media Indonesia*. Maret 05, 2015. Diakses pada tanggal 5 September 2021 melalui link : <https://mediaindonesia.com/nusantara/32405/bulukumba-mencari-pasar-rumput-laut>

pengelolaan ekspor rumput laut di Indonesia, bagaimana mungkin negara pengekspor rumput laut tertinggi di dunia dalam kenyataannya masih terdapat petani-petani rumput laut di daerah-daerah yang tidak terserap oleh pasar?. Mengapa permintaan ekspor yang tinggi di pasar internasional yang terus meningkat tetap saja tidak mensejahterahkan petani-petani rumput laut lokal?, Dan yang paling utama apa solusi terbaik untuk masalah tersebut?.

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan pertukaran barang, jasa atau faktor produksi lainnya yang melintasi batas negara. Adanya hubungan perdagangan Internasional antar negara ini mampu mempengaruhi bagaimana kinerja kerja jangka panjang suatu negara, mengapa demikian, karena *pertama*, perdagangan internasional menjadi salah satu saluran komunikasi yang mampu membuka informasi-informasi teknis. *Kedua*, dalam perdagangan internasional tercipta sebuah persaingan sempurna yang mampu meningkatkan ide, dan inovasi. Serta *ketiga*, terciptanya integrasi perluasan tempat perusahaan dan negara mampu menspesialisasi produk yang menjadi unggulannya.

Menurut Adam Smith, teori keunggulan mutlak dijelaskan sebagai kondisi dimana suatu negara dapat memproduksi barang atau jasa lebih banyak dibandingkan dengan para pesaingnya dengan mengeluarkan biaya yang lebih rendah, sehingga mendapatkan keuntungan lebih besar. Negara dapat dikatakan mempunyai keunggulan mutlak apabila dapat menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dihasilkan negara lain, atau biasa juga disebut dengan keunggulan absolut. Seperti misalnya negara Indonesia yang memiliki kekayaan alam berupa rumput laut, yang sangat jarang mampu di produksi oleh negara lain di dunia.

Ketika suatu negara memiliki keunggulan absolut atas negara yang lain, dalam produksi satu produk tetapi kurang efisien atau memiliki kelemahan absolut terhadap negara lain dan memproduksi produk yang kedua, maka kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

Menurut Rachel ada empat prinsip Neoliberalisme yakni: 1) Keyakinan bahwa pasar dapat mengatur dirinya sendiri tanpa intervensi dari luar seperti

politik, agama, negara dan lain-lain; 2) Keyakinan akan negara hukum dan pemerintahan berdasarkan hukum; 3) Keyakinan memperjuangkan kekuasaan negara secara minimal dalam melakukan intervensi; serta 4) Keyakinan akan hak milik pribadi sebagai bentuk pengakuan hak fundamental manusia (Ritonga 2019).

Secara garis besar prinsip Neoliberalisme atau arah pikirnya berlandaskan pada pemahaman jika *Manusia Adalah Makhluk Ekonomi* sehingga teori ini berusaha untuk mengukur hubungan antar masyarakat dan evaluasi kebijakan pemerintah menggunakan ekonomi.

Teori Neoliberalisme

Neoliberalisme sebenarnya merupakan anak dari liberalisme yang dikenal juga liberalisme baru. Liberalisme sendiri ialah praktek ekonomi yang mulai digunakan sejak 1800an-1900-an di Amerika Serikat yang pada akhirnya digantikan sejak terjadinya krisis hebat di tahun 1930-an⁶. Krisis ekonomi tersebut akhirnya memberikan terobosan baru dalam praktek liberalisme. Krisis ekonomi tersebut memunculkan pertanyaan besar para peneliti dunia mengenai dimana letak kekurangan liberalisme yang semula dianggap sebagai praktek ekonomi terbaik. Akhirnya, pembaharuan dilakukan dengan mulai menghadirkan kerjasama antar pemerintah dan swasta dalam ekonomi yang semula liberalisme mengharamkan itu, selain itu mereka juga mulai menghidupkan dan mendorong kembali hadirnya pemodal dan pengusaha besar menghidupkan liberalisme. Yang saat ini praktek tersebut dilakukan secara global dengan mengglobalkan ekonomi kapitalis yang kita kenal dengan Neoliberalisme.

Perspektif Islam

Perdagangan merupakan salah satu aspek muamalah dalam Islam, yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan manusia. Namun, hal ini mendapat perhatian dan penekanan khusus dalam ekonomi Islam karena kegiatan jual beli harus sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh agama yang nantinya bernilai ibadah. Artinya dalam berdagang, selain mendapatkan keuntungan materi, Anda juga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tujuan perdagangan menurut syariat Islam adalah untuk menciptakan kemakmuran dan keadilan dalam kehidupan manusia, guna memperoleh kesejahteraan, dan untuk menghilangkan ketimpangan dalam masyarakat

⁶Elizabeth Martinez dan Arnold Garcia. www.urbanpoor.or.id. *Ap aitu neoliberalisme?*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2021, melalui link: <https://www.urbanpoor.or.id/artikel/apa-itu-neoliberalisme>

Islam melalui industri kekayaan yang berkelanjutan mengingat kesenjangan tersebut merupakan hasil dari proses sosial ekonomi yang penting untuk dikoreksi⁷.

Perdagangan internasional yang merupakan proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara ini terjadi karena adanya saling ketergantungan satu sama lain. Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran. Dalam sejarah Islam, dikenal perdagangan internasional yang sangat hebat dan tak tertandingi. Perdagangan internasional sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam masa lampau di praktikkan langsung oleh Rasulullah saw, ketika masih remaja dengan membawa barang dagangan lintas wilayah yang sangat jauh. Perdagangan internasional dalam Islam merupakan masalah muamalah dan maqasid untuk kemaslahatan manusia.

Dengan demikian, perdagangan internasional ditentukan karena tidak mungkin satu negara dapat memenuhi kebutuhannya secara langsung tanpa membutuhkan negara lain. Ditetapkan bahwa perdagangan internasional adalah untuk kepentingan negara, membantu mencapai keuntungan, dan melengkapi negara lain. Oleh karena itu, perdagangan internasional dalam Islam, tidak seperti yang dianut oleh para kapitalis yang cenderung egois.

Pemikiran Abu Ubaid tentang ekspor dan impor ini dapat dibagi menjadi tiga bagian :

1. Tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional. Abu Ubaid mengambil kesimpulan bahwa cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai tersebut dengan pengutusan Rasulullah dan agama Islam.
2. Cukai bahan makanan pokok lebih murah. Untuk minyak dan gandum yang merupakan bahan makanan pokok, cukai yang dikenakan bukan 10% tetapi 5% dengan tujuan agar barang impor berupa makanan pokok banyak berdatangan ke Madinah sebagai pusat pemerintahan saat itu.
3. Ada batasan tertentu untuk dikenakan cukai. Tidak semua barang dagangan dipungut cukainya. Ada batas-batas tertentu dimana kalau kurang dari batas tersebut, maka cukai tidak akan dipungut.

⁷ Rahmawati dan Kamisnawati, "Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke", Jurnal Muamalah Volume 5 No. 2 Tahun 2015. hal.116

Beberapa dalil terkait perdagangan dapat kita temukan dalam Surah An Nisa' ayat 29:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹ ﴾

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Sebagai umat Islam, kita wajib menghindari kebatilan. Kata kebatilan itu sendiri bertentangan dengan kebenaran, karena artinya sia-sia dan merusak. Mengenai jual beli dalam Islam, Allah SWT melarang mencari harta dengan cara yang batil. Larangan Allah Swt mengonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "MAGHRIB" yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

Pada ayat yang lain, disebutkan bahwa umat islam hendaknya menghindari riba dalam aktivitas berdagang, seperti dalam Surah Al Baqarah ayat 275.

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَصْحَبُ الشَّيْطَانَ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ ۲۷۵ ﴾

Terjemahan:

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Orang-orang yang bermuamalah dengan riba (yaitu tambahan dari modal pokok), mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengatakan, "Sesungguhnya jual beli itu sama dengan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan." Maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat, dan karena dalam praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempatan, hilangnya harta dan kehancuran.

Maka siapa saja yang telah sampai padanya larangan Allah terkait riba, lalu dia menghindarinya, maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ditetapkan pengaraman. Tidak ada dosa atas dirinya padanya. Dan urusannya dikembalikan kepada Allah terkait apa yang akan terjadi pada dirinya pada masa yang akan datang. Apabila dia komitmen terus di atas taubatnya, maka Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan barangsiapa kembali kepada praktek riba dan menjalankannya setelah sampai kepadanya larangan Allah tentang itu, maka sungguh dia pantas memperoleh siksaan dan hujjah telah tegak nyata di hadapannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman, "Maka mereka itu adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."⁸

Imam Nasafi dalam karyanya, Tafsir An-Nasafi menyebutkan maksud dari larangan makan harta sesama dengan cara batil adalah segala sesuatu yang tidak dibolehkan syari'at seperti pencurian, khianat, perampasan atau segala bentuk akad yang mengandung riba. Kecuali dengan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau saling rela.

Alih-alih melakukan perbuatan batil, Al-Qur'an menawarkan cara lain untuk memperoleh atau mendapatkan harta yang benar, yaitu lewat perdagangan (tjajah). Perdagangan yang dimaksud bukan sekadar menjual dan membeli barang tertentu, tanpa mempedulikan kondisi pembeli. Lebih dari itu, perdagangan yang dilakukan harus memenuhi prinsip suka sama suka ('an taradin minkum). Kata 'an taradin merupakan sifat dari tjajah. Sehingga kalimat ini menunjukkan antara kedua belah pihak sama-sama rela untuk melakukan aktifitas perdagangan, semisal jual beli, sewa menyewa, kerja sama dan sebagainya.

⁸Sumber : <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>

Nilai Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia

Ekspor ialah satu kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh individu, kelompok, hingga negara yang bertujuan untuk melakukan perdagangan antar negara. Dalam Undang-undang Kepabean No. 17 tahun 2006 bahwa ekspor ialah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri guna mendapatkan devisa negara. Ekspor mempunyai fungsi yang sangat penting pada suatu negara dalam menambah neraca pendapatan negara dan juga menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan sadangan devisa negara. Tidak hanya itu, kegiatan ekspor juga menjadi strategi ampuh dalam menunjang kesejahteraan petani-petani nasional dalam memperluas pasar produksi yang dihasilkan suatu negara.

Rumput laut adalah ialah jenis tumbuhan yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati yang mana penyatu bentuk tubuh yang hampir menyerupai batang dan daunnya disebut dengan Thallus, bagian Thallus inilah yang menjadi bagian pembeda jenis rumput laut tersebut apakah ia dikelompokkan dalam *Chlorophyceae* (alga hijau), *Phaeopecae* (alga coklat), dan *Rhodophyceae* (alga merah)⁹. Rumput laut termasuk kedalam kelompok ganggang multi sel (algae) dan terdiri dari beberapa tipe, yaitu ganggang coklat, merah, dan hijau. Selama berabad-abad, rumput laut telah dijadikan sebagai bahan obat-obatan, industri, dan makanan karena kandungan nutrisinya.

Rumput laut mempunyai kandungan nutrisi cukup lengkap. Secara kimia rumput laut terdiri dari air, protein, karbohidrat, lemak, serat kasar dan abu. Selain itu, rumput laut juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin (A, B, C, D, E) dan makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium dan selenium serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium dan natrium. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput laut mencapai 10 – 20 kali lipat dibandingkan tanaman darat¹⁰.

Di Indonesia sendiri jenis Rumput Laut yang paling banyak dibudidayakan ialah jenis *Eucheuma Cottoni* yang termasuk dalam jenis alga atau Rumput Laut Merah, perkembangan budidayanya sangat potensial. Karena membudidayakan rumput laut jenis ini yang cukup mudah serta permintaan pasarnya yang sangat tinggi. Adapun beberapa wilayah tempat produksi budidaya rumput laut jenis ini ialah di Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa

⁹ Potret Indonesia, "Rumput Laut", Diakses dari <https://potretindonesia.weebly.com/rumput-laut.html> Pada Tanggal 14 September 2021, Pukul 11:07 WITA.

¹⁰ Widyono Soetjipto, dkk. *Peluang Usaha dan Investasi Rumput Laut*. Jakarta: Kementerian Perikanan dan Kelautan. 2019. Hlm.2-3.

Tenggara Timur, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat¹¹.

Nilai guna dari Rumput Laut membuatnya menjadi jenis komoditas yang sangat bernilai tinggi dalam permintaan pasar Internasional khususnya dalam jenis produksi perikanan dan kelautan. Tingginya kandungan serat dan kolagen serta antioksidan yang dimiliki Rumput Laut menjadikannya primadona sebagai bahan baku makanan dan industri farmasi serta kosmetik, sehingga tidak heran jika diklaim Rumput Laut sebagai komoditas ekspor yang sangat menguntungkan dalam perdagangan Internasional. Nilai Impor Rumput Laut dunia tiap tahunnya terus meningkat dan diklaim di tahun 2027 nanti permintaan akan Rumput Laut meningkat hingga US\$ 23,04 Miliar. Seperti dalam data nilai impor berikut ini:

Tabel 1. Data permintaan Rumput laut Indonesia pada berbagai negara (2015-2020)¹²

Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tiongkok	147.959	139.950	148.452	157.655	155.040	148.307
Chili	7.976	5.044	4.742	3.826	3.952	3.438
Korea Selatan	10.915	3.854	5.598	9.319	8.042	7.817
Hongkong	3.293	3.031	1.612	838	532	461
Filipina	6.278	3.080	1.320	1.208	1.326	927
Jepang	1.574	1.225	1.911	1.589	1.419	1.403
Perancis	3.656	1.537	1.846	2.767	3.166	3.297
Denmark	1.206	1.201	998	667	1.864	154
Vietnam	6.453	1.752	4.613	7.667	5.998	6.113
Spanyol	1.712	763	1.052	2.727	2.390	2.127
Lainnya	5.339	2.216	1.480	4.012	7.474	3.930
Jumlah	196.361	163.653	173.624	192.275	191.203	177.973

Meskipun, pada tahun 2019-2020 menunjukkan angka penurunan jumlah nilai impor tetapi ini bukanlah hal yang mengkhawatirkan dalam siklus perdagangan Rumput Laut. Dan jika dipahami dalam tabel data diatas dapat dilihat bagaimana besarnya peluang ekspor Rumput Laut dalam perdagangan Internasional karena didukung dengan tingkat impor (baca permintaan) negara-negara besar dunia juga sangat tinggi.

Tingginya potensi Rumput Laut untuk dikembangkan Indonesia, tidak hanya karena rumput laut secara ekonomis mempunyai nilai ekonomi yang

¹¹Aan Supriatna. Rumput Laut yang dibudidayakan di Indonesia. Diakses pada Tanggal 13 September 2021 dari <https://www.lalaukan.com/2016/04/rumput-laut-yang-dibudidayakan-di.html>

¹² Data Badan Pusat Statistik, 2021

tinggi baik dalam pasar dalam negeri tetapi juga dunia, dan paling penting ialah Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi area penanaman yang belum termanfaatkan yang mencapai hampir 50%. Yang mana potensi lahan rumput laut yang masih tersedia adalah sebesar 769,5 ribu Ha. Dimana dalam datanya saat ini lahan yang termanfaatkan hanya 384,7 ribu Ha, Kondisi ini didukung juga oleh kenyataan bahwa rumput laut Indonesia mempunyai daya saing yang relatif cukup tinggi di kancah perdagangan internasional.

Rumput Laut yang diekspor oleh Indonesia terbagi atas empat produk yang berbeda yakni, rumput laut yang layak dikonsumsi manusia, rumput laut tidak layak konsumsi, kerajinan dan agar-agar serta rumput laut untuk keperluan farmasi. Dalam perdagangan ekspor 2019-2020 volume ekspor rumput laut yang layak konsumsi Indonesia senilai 67,08%, lalu volume produksi rumput laut tidak layak konsumsi ialah 28,67%; kerajinan & agar-agar senilai 3,88%; dan Rumput Laut untuk keperluan Farmasi senilai 53,64% semuanya dari keseluruhan ekspor produksi Rumput Laut Indonesia¹³.

Perdagangan Internasional Rumput Laut

Dalam laporan yang dikutip dari Widyono Soetjipto 2019, Perdagangan rumput laut olahan di pasar internasional selama periode 2014-2018 terus menunjukkan persentase peningkatan yang optimis. Data *International Trade Center* tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai impor produk rumput laut di pasar dunia stabil di angka yang cukup tinggi. Sepanjang periode 2014-2018 nilai impor rumput laut terus stabil di atas USD 2 Milyar. Pada tahun 2014 nilai impor produk rumput laut dunia berada di angka USD 2.454.134.000,00 atau setara dengan Rp 33,13 triliun. Meski sempat turun nilainya hingga 8,40% di tahun 2015 dan 5,09% di tahun 2016, namun pada periode 2017 hingga 2018 nilai impor rumput laut dunia bergerak naik. Pada 2017 nilai impor rumput laut dunia naik 9,80% dari tahun 2016 dengan nilai mencapai USD 2.342.543.000,00 atau senilai dengan Rp 31,63 triliun.

Secara volume, impor produk rumput laut olahan di pasar dunia pada tahun 2018 didominasi oleh produk rumput laut tidak layak untuk konsumsi manusia. Market share volume produk ini di pasar dunia mencapai 40,77%, dengan volume impor pada tahun 2018 sebesar 281.093 ton. Meskipun secara volume (Ton) cukup besar, namun karena harganya yang murah, secara nilai

¹³Suhana, *Tingkatkan Penetrasi Pasar Ekspor Rumput Laut*, Diakses dari Pada tanggal 14 September 2021 melalui link <https://suhana.web.id/2020/12/29/tingkatkan-penetrasi-pasar-ekspor-rumput-laut/>

impor (USD) produk ini hanya berada di urutan ketiga. Untuk negara-negara dengan nilai tertinggi impor rumputnya lautnya pun berbeda tiap jenis produk olahan yang dipesannya.

Produksi Rumput Laut di Indonesia

Sebagai bagian dari segi tiga karang (coral triangle) dunia, Indonesia memiliki setidaknya 550 jenis varian rumput laut bernilai ekonomis tinggi. Termasuk, salah satunya adalah jenis rumput laut bernilai tinggi, *Euचेuma cottoni* yang diperkirakan nilai total potensinya di Indonesia mencapai USD10 miliar per tahun. Merujuk data yang dirilis oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) pada 2019, Indonesia menjadi produsen nomor satu di dunia untuk rumput laut jenis *Euचेuma cottoni* dan menguasai lebih dari 80 persen pasokan untuk dunia¹⁴

Sesuai dengan Perpres Nomor 33 Tahun 2019 tentang peta panduan pengembangan industri rumput laut nasional tahun 2018-2021 dijelaskan bagaimana visimisi dan strategi penguatan pengembangan industri Rumput Laut sebagai komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam sektor Perairan dan Kelautan. Hal ini juga mendorong komitmen kuat kementerian kelautan dan perairan dalam melakukan pletaihan-pelatihan berbasis penguatan budidaya Rumput Laut didaerah-daerah penghasil Rumput Laut di Indonesia.

KKP telah berupaya untuk mendorong rumput laut Indonesia mampu berdaya saing dengan menciptakan efisiensi produksi dan jaminan mutu. Oleh karenanya, untuk memutus rantai distribusi pasar yang panjang, pemerintah telah mendorong pembangunan industri pengolahan di sentra-sentra produksi baik yang dibangun oleh pemerintah maupun swasta. Untuk itu, KKP terus mendorong mutu dari hasil pengolahan rumput laut agar memenuhi SNI dan persyaratan ekspor seperti penerapan Cara Pengolahan Ikan yang Baik/CBIB (Good Manufacturing Practices) dan memenuhi persyaratan Prosedur Operasi Sanitasi Standar (Standar Sanitation Operating Procedure). Di Indonesia terdapat 10 daerah penghasil utama rumput yaitu: Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Bali, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku dan Provinsi Jawa Barat. Adapun wilayah yang sangat potensi akan sumber daya sarana dan prasana yang dimiliki untuk menjadi wilayah usaha dan investasi rumput laut yakni:

Tabel 2. Potensi Wilayah Pengembangan Rumput laut di Indonesia

¹⁴ Ambari, <https://www.mongabay.co.id/2020/05/29/rumput-laut-indonesiaterus-berjuang-untuk-produksi-bagi-dunia/> diakses pada September 15, 2021.

No	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Nusa Tenggara Barat	Lombok Timur
2	Sulawesi Selatan	Takalar, Bone dan Bulukumba
3	Sulawesi Tengah	Parigi Moutong dan Toli-toli
4	Banten	Serang

Meskipun demikian, peluang permintaan ekspor dalam perdagangan Internasional dan juga strategisnya wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan tidak menjamin terserapnya kesejahteraan petani-petani lokal Rumput Laut yang ada di Indonesia khususnya di daerah-daerah. Karena nyatanya data yang dikeluarkan bahwa Indonesia sebagai negara eksportir utama Rumput Laut dunia dan juga permintaan produk rumput laut yang terus meningkat seperti yang telah di gambarkan pembahasan sebelumnya, masih menyimpan sisi kelam hasil panen petani lokal rumput laut di beberapa daerah-daerah yang malah kesulitan mendapatkan pasar untuk menjual rumput lautnya kalah musim panen tiba.

Nilai tukar, permintaan produsen yang terbatas, kelebihan stock rumput laut kala panen, serta masih kurangnya komunikasi pemerintah setempat atau petani dengan perusahaan-perusahaan eksportir rumput laut atau produsen rumput laut menjadi alasan utama mengapa masalah-masalah kesejahteraan petan-petani rumput laut lokal masih dipertanyakan hingga hari ini di tengah dikenalnya Indonesia sebagai negara utama eksportir rumput laut dunia.

Selain itu ternyata rumput laut Indonesia juga belum diproduksi dalam kondisi yang maksimal yang mana produktivitas yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya produktivitas rumput laut ini juga merupakan permasalahan utama produksi rumput laut di Indonesia. Produktivitas rumput laut kering di Indonesia hanya sebesar 1,14 ton/km yang merupakan angka terendah dibanding produktivitas di negara lain yang bisa mencapai 4,55 ton/km di kepulauan Solomon. Sementara itu Tanzania, India, dan Filipina mencapai masing-masing 2,35 ton/km, 1,665 ton/km dan Filipina 1,61 ton/km¹⁵.

Menurut Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia (ASTRULI), produksi rumput laut di Indonesia sebagian besar masih diekspor yaitu sekitar 64,31% dari total produksi, sementara sisanya 35,69% dari total produksi diserap oleh industri rumput laut dalam negeri. rendahnya serapan industri rumput laut dalam negeri dikarenakan harga rumput laut produksi dalam negeri yang lebih tinggi sehingga industri pengolahan rumput laut kesulitan mendapatkan bahan

¹⁵ Ernawati Munadi, *Info Komoditi Rumput Laut* (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan & Al Mawardi Prima, 2015) Hal. 5-4.

baku dengan harga yang murah. Selain itu, keterbatasan produksi rumput laut dalam negeri karena kecenderungan produsen yang lebih memilih pasar ekspor yang menguntungkan daripada pasar nasional yang merugikan.

Sebenarnya dapat dikatakan jika masalah terbesar dalam siklus produksi rumput laut Indonesia ialah ketergantungan perdagangan rumput laut kita yang sangat bergantung pada perdagangan internasional rumput laut. Pemerintah dan produsen hanya memfokuskan pengembangan mutu rumput laut guna kebutuhan ekspor yang dianggap menguntungkan dan tidak terlalu memedulikan bagaimana pengembangan pasar rumput laut dalam negeri.

Tentu saja ini bukanlah suatu hal yang salah sepenuhnya, bagaimanapun Rumput Laut merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia yang mampu menambah cadangan devisa negara dari hasil ekspor perdagangan Internasional. Tetapi perlu digarisbawahi jika Indonesia bukanlah satu-satunya negara pengeksport Rumput Laut dunia, itu berarti Indonesia masih perlu bersaing dalam perdagangan Internasional dengan negara-negara lain dalam memenuhi permintaan bahan baku Rumput Laut dunia.

Dalam data yang dirilis oleh FAO tahun 2015 terdapat 4 negara terbesar penyumbang rumput laut

Tabel 3. Empat besar negara yang memproduksi rumput laut pada tahun 2015

No	Negara	Produksi tahun 2015 (ton)
1	China	13.924.535
2	Indonesia	11.269.341
3	Fhlipina	1.566.361
4	Korea Selatan	1.197.129

Sumber: <https://theagrnews.com/4-negara-terbesar-dunia-penghasil-rumput-laut/>

Meskipun dalam data tersebut Indonesia menjadi negara dengan nilai ekspor rumput laut yang cukup tinggi, tetapi perlu dipahami dalam memenuhi permintaan global Indonesia bukanlah negara satu-satunya yang menjadi pemasok bahan baku rumput laut. Ada empat negara utama lainnya dan beberapa negara-negara lainnya dari empat besar negara ini.

Hal ini menunjukkan jika peluang kurang terserapnya seluruh hasil panen atau produk rumput laut nasional untuk keperluan ekspor itu sangat besar, tidak hanya itu di Indonesia sendiri mesti dipahami jika daerah penghasil Rumput laut tidak hanya berfokus pada satu wilayah saja. tetapi tersebar hampir diseluruh provinsi di Indonesia, jelas karena Indonesia adalah negara kepulauan dan sudah barang tentu hampir di seluruh Provinsi di Indonesia memiliki daerah potensial untuk budidaya tanaman ini.

Rendahnya produktivitas dan kurang berkembangnya industri rumput laut tersebut mengindikasikan bahwa meskipun rumput laut merupakan komoditas potensial, sektor ini belum berkembang secara maksimal sejalan dengan potensinya. Selain itu, jenis produk rumput laut yang diekspor oleh Indonesia kebanyakan dalam bentuk bahan baku produksi di negara-negara tujuan sehingga nilai jual dan keuntungan yang didapatkan produsen rumput laut lokal pun sangat rendah. Sangat berbeda jika mengekspor dalam bentuk produk yang telah dikemas. Hal ini karena masih kurangnya produksi produk Rumput Laut yang besar dalam negeri sehingga pilihan satu-satunya pasar Rumput Laut Nasional untuk mampu menyerapnya (meskipun demikian tetap tidak terserap keseluruhan) ialah dengan jalur perdagangan Ekspor.

Misalnya dalam kasus yang terjadi di Kabupaten Bulukumba yang merupakan salah satu daerah penghasil Rumput Laut di Sulawesi Selatan, Dalam laporan (Wulandari 2015) *“Tiap musim panen petani Rumput Laut Bulukumba masih sangat kesusahan dalam menemukan pasar, selain karena melimpahnya hasil panen sedangkan pasar yang kurang hal ini juga dikarenakan belum adanya akses pasar ekspor yang ada disana. Padahal kualitas Rumput Laut Bulukumba sangat bagus untuk di ekspor, ia juga menambahkan kurangnya daya serap produksi Rumput Laut Nasional mengakibatkan masih sulitnya pasar Rumput Laut bagi petani-petani lokal di daerah-daerah”*.

Dalam artikel yang dikutip dari (Ambari, MONGABAY 2019) *“Pemerintah Indonesia mengakui kalau rumput laut masih kalah bersaing produsen besar lainnya di dunia dan itu menyebabkan daya saing produk dari Indonesia tidak se bagus negara-negara tersebut, khususnya Korea Selatan. Hal itu diakui sendiri oleh Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Jasa Kementerian Koordinator Kemaritiman Agung Kuswandono di Jakarta, ia menambahkan salah satu faktor yang masih menghambat daya saing produk-produk rumput laut Indonesia di pasar global, adalah kurangnya inovasi pada semua rantai nilai (value chain) rumput laut”*.

Selain itu dalam artikel (Pratiwi 2015) juga di tampilkan pernyataan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Indroyono Soesilo alam mempermasalahkan ekspor bahan baku rumput laut. Kendati kendala utama persaingan rumput laut adalah dalam hal pengadaan bahan bakunya yang dinilai kalah bersaing dengan negara importir eksportir rumput laut terbesar lainnya dari China. Yang ditambah oleh Wakil Ketua Umum ASTRULI (Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia) Sasmoyo S. Boesari mengatakan, kendala utama persaingan rumput laut adalah dalam hal pengadaan bahan baku serta kalah bersaing dengan negara importir terbesar China yang mendapatkan insentif pengembalian pajak dari pemerintahnya.

Jebakan Rezim Perdagangan Internasional

Secara data dan kasat mata adanya kegiatan ekspor Rumput Laut merupakan

peluang besar bagi budidaya Rumput laut Indonesia khususnya bagi petani-etani local rumput laut daerah-daerah di Indonesia yang harusnya terbantu dengan adanya sistem perdagangan Internasional yang saat ini telah bertajuk sistem Free Trade Area. Tetapi, kembali lagi kadang sebuah laporan data yang indah mampu menutupi kritisasi dari kenyataan yang seharusnya menjadi fokus utama dalam kebijakan yang seharusnya diambil.

Dalam data ekspor Rumput laut dunia Indonesia menjadi negara diatas angin dengan segudang keunggulan geografis yang dimilikinya akan budidaya rumput laut. Tetapi ini juga menjadikan kurang responsfnya pemerintah akan bagaimana mencoba fokus pada peningkatan produksi dalam negeri sendiri. Mengingat Indonesia selama ini kebanyakan pengeksor Rumput laut dalam bentuk bahan bakunya saja demi kepentingan produksi di negara tujuan,itu berarti nilai jualnyapun masih sangat murah karena masih dalam bentuk bahan baku. Berbeda dengan negara Korea Selatan dan China yang telah mengeksor dalam bentuk produk utuh yang memiliki harga jual yang tinggi sehingga ia mampu meningkatkan cadagangan devisa negaranya cukup tinggi sekaligus mampu menyerap produk nasional secara masif.

Sehingga pada akhirnya model dari segala alur perdagangan ini ialah hanya menguntungkan mereka negara atau aktor transnasional yang cukup modal dan kuat pasar produksinya. Sedangkan negara yang kurang kuat dalam modal dan sumber daya teknologinya seperti Indonesia tetap menjadi korban. Atau bisa disebut juga ini merupakan jebakan dalam Rezim Perdagangan Internasional yang kadang kala tidak disadari negaranegara berkembang hari ini.

Sistem Pemberdayaan Masyarakat yang *Sustainable*

Seperti yang telah dibahas sebelumnya,jika jalan keluar terbaik dalam menjamin kelangsungan pross rantai pasokan Rumput Nasional untuk dapat terserap dengan baik ialah dengan meningkatkan dan mengembangkan produksi dalam negeri. Beberapa LSM dan lembaga pemerintah khususnya Kementria Perikanan dan kelautan telah melakukan pelatihan-pelatihan guna mengsucceskan harapan ini,tetapi masih terlalu dini untuk melihat hasilnya hari ini.

Salah satu lembaga semi-pemerintah yang juga memakai konsep pelatihan yang berkelanjutan (*Sustainable*) ialah Zakat Development Community

(ZCD), merupakan lembaga bawahan dari Baznas Nasional yang berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat miskin (Mustahik). Lembaga ini hadir memberikan pendampingan kewirausahaan (ekonomi) bagi kelompok masyarakat sekaligus juga peningkatan mutu keagamaan. Lembaga yang masih bawahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia ini telah banyak melakukan berbagai konsep pelatihan diseluruh Indonesia.

ZCD sadar jika mengandalkan penjualan Rumput Laut secara langsung itu tidak terlalu menguntungkan bagi masyarakat dan petani, untuk itulah mereka melakukan pendekatan pelatihan mengubah Rumput Laut dalam bentuk produk yang siap jual agar mampu meningkatkan nilai Supply Chain Rumput Laut hasil budidaya masyarakat Ujunglooe tersebut. Dalam penelitian yang kami lakukan selama 21 hari ditemukan beberapa produk Rumput Laut yang dilatihkan bagi masyarakat yakni: Brownies Rumput Laut, Es Rumput Laut, Sabun Kolagen, dan juga Nugget Rumput Laut. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Contoh Produk Rumput laut pada Pelatihan yang diadakan ZCD

Konsep ekonomi yang sustainable seharusnya telah menjadi perhatian besar pemerintah Indonesia dalam hal memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Jangan sampai karena kurangnya kesiapan dan strategi perdagangan membuat Indonesia tetap hanya menjadi negara penyedi bahan baku bukan negara penghasil produk utama.

Kesimpulan

Rumput laut Indonesia merupakan komoditi ekspor unggulan yang harus ditingkatkan pengembangannya, tidak hanya menguntungkan bagi petani-petani lokal tetapi juga bagi cadangan devisa negara. Peluang Indonesia sebagai negara pengeksport utama Rumput laut Dunia dalam perdagangan Internasional seharusnya menjadi peluang besar kesejahteraan petani-petani lokal daerah di

Indonesia. tetapi faktanya meskipun sebagai negara pengekspor utama Indonesia masih belum mampu menyerap keseluruhan hasil panen rumput laut yang berlimpah dari petani-petani.

Mengapa demikian karena Indonesia hanya mengandalkan ekspor tetapi lemah dalam produksi dalam negeri. Sehingga apa, Indonesia hanya menjadi negara penyedia bahan baku saja bagi negara-negara produsen dan hanya mendapatkan sebagian kecil keuntungan dari Rumput Lautnya sendiri. Sehingga perlu adanya perbaikan sistem tata kelola produksi nasional khususnya Rumput laut guna menyejahterakan petani lokal dan menjamin penyerapan maksimal hasil panen Rumput Laut petani-petani lokal di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan*. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ambari. (2019, Maret 11). *Mongabay*. Diambil kembali dari [Mongabay.co.id: https://www.mongabay.co.id/2019/03/11/kenapa-rumput-laut-indonesia-kalah-bersaing-dari-korea-selatan/](https://www.mongabay.co.id/2019/03/11/kenapa-rumput-laut-indonesia-kalah-bersaing-dari-korea-selatan/)
- Ambari. (2020, Mei 29). <https://www.mongabay.co.id>. Diambil kembali dari Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2020/05/29/rumput-laut-indonesia-terus-berjuang-untuk-produksi-bagi-dunia/>
- Elizabeth, M., & Arnold, G. (2016, April 16). *www.urbanpoor.or.id*. Diambil kembali dari <https://www.urbanpoor.or.id/artikel/apa-itu-neoliberalisme>
- Pemerintah Kabupaten Bulukumba*. (2021, September 5). Diambil kembali dari [bulukumbakab.go.id: https://bulukumbakab.go.id/peta-bulukumba](https://bulukumbakab.go.id)
- Pratiwi, D. A. (2015, Mei 4). *Okezone*. Diambil kembali dari <https://economy.okezone.com/read/2015/05/04/320/1144518/rumput-laut-ri-sulit-bersaing-dengan->
- Salim, Z., & Ernawati. (2015). *Info Komoditi Rumput Laut*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Soetjipto, W. (2019). *Peluang Usaha Dan Investasi Rumput Laut*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Sugianto, O. (2020, April 13). Diambil kembali dari Penelitian Kualitatif: <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- Wulandari, S. R. (2015, Maret 5). Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/nusantara/32405/bulukumba-mencari-pasar-rumput-laut>